

PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP KEWIRAUSAHAAN BAGI PEDAGANG KECIL DAN USAHA KECIL MENENGAH DI KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR, KOTA BENGKULU

Dwi Kristanti¹, Lina Asnamawati²
Universitas Terbuka.
Email: dwik@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The main problem for partners is there are no efforts increasing the added value of the products which has produced. Partners usually only sell products from finished-factories such as (basic food) so they have not created a strategy for products to be developed with a variety of creative entrepreneurial industry sectors through floating the field of processed foodstuffs and the use of unique (craft) industrial products. This program also aims to produce finished products, namely bengkulu typical baytart cakes and bags from used materials. While the benefits of this activity are to increase farmers' income (perca). The strategies and methods in this program to determine the results of implementation progress are carried out by monitoring and evaluation by going directly to the Small Business Group Partners in the Pematang Gubernur. The results of monitoring and evaluation show that there are some members who are trying to make an independent home-based business of baytart cakes and bags from used grain sacks, or from calico. The assistance provided includes making Baytart Bengkulu cakes and training skills in sewing patchwork bags, calico cloth will further develop, and hopes that become more economically independent, increase for income, and support an optimistic spirit in entrepreneurship.

Keywords: *Life Skills Education, Entrepreneurship Training, Small and Medium Enterprises*

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah belum adanya upaya dalam meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan. Mitra biasanya hanya menjual hasil produk berasal dari pabrik jadi seperti (sembako) sehingga belum menciptakan tentang bagaimana strategi agar produk dapat dikembangkan dengan berbagai sektor industri kewirausahaan yang kreatif melalui pengembangan bidang olahan bahan pangan dan pemanfaatan bahan-bahan hasil industri (kerajinan) unik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk menghasilkan produk jadi yaitu kue baytart khas bengkulu dan tas-tas dari bahan bekas. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pendapatan petani (perca). Strategi dan metode untuk mengetahui hasil kemajuan pelaksanaan abdimas dilakukan dengan monitoring dan evaluasi dengan cara mendatangi langsung Mitra Kelompok usaha kecil di Kelurahan Pematang Gubernur. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan ada beberapa anggota yang mencoba membuat usaha mandiri rumahan kue baytart dan tas dari bekas karung gandum, atau dari bahan belacu. Pendampingan pembinaan yang dilakukan antara lain membuat kue baytart kue khas bengkulu dan pelatihan keterampilan menjahit tas dari kain perca, kain belacu akan semakin berkembang, menjadi semakin mandiri secara ekonomis, terjadi peningkatan pendapatan, serta mendukung semangat optimis dalam berwirausaha,

Kata Kunci: *Pendidikan Kecakapan Hidup, Pelatihan Kewirausahaan, Usaha Kecil Menengah*

PENDAHULUAN

Pendidikan kecakapan hidup merupakan hal penting yang harus dimiliki masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang pekerjaan tertentu. Pendidikan kecakapan hidup memiliki kontribusi besar untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan yang terjadi karena masyarakat kurang memiliki keterampilan kerja, sehingga perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja mandiri. Keberhasilan pendidikan kecakapan hidup terlihat dari output yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk peluang kerja mandiri. Menurut Anwar (2004) program pendidikan kecakapan hidup pada jalur non formal mencakup empat bidang yaitu: (1) Bidang teknologi meliputi perkayuan dan teknologi pendingin; (2) Bidang pariwisata meliputi usaha jasa pariwisata, perhotelan, tata boga, tata kecantikan rambut dan busana; (3) Bidang pertanian meliputi: budidaya tanaman, budidaya ternak, dan budidaya ikan; (4) Bidang seni dan kerajinan meliputi: kerajinan tekstil, kerajinan logam dan kayu.

Setiap manusia harus saling membantu satu sama lainnya untuk menjadi lebih baik. Karena itulah tak salah kiranya jika pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap upaya peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan bagi pedagang kecil dan usaha kecil. Kegiatan pelatihan sangat diperlukan untuk mengembangkan diri seseorang. Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai keterampilan. Kirkpatrick (1998) mendefinisikan pelatihan

sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan. Berbagai kegiatan pelatihan dilakukan untuk membantu masyarakat agar dapat mengembangkan dirinya.

Peningkatan taraf kesejahteraan tersebut erat hubungannya dengan pola pendidikan secara umum. Pada perkembangannya dibutuhkan taraf pendidikan keterampilan dan pengetahuan tertentu untuk menggerakkan dan memobilisasi sumber daya, dan kelembagaan masyarakat, disamping juga mendorong kompetensi berprestasi. Pendidikan kecakapan hidup sangat diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat. Termasuk juga masyarakat pedagang kecil dan usaha menengah perlu diberdayakan untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk memajukan masyarakat agar tercapai tujuan pembangunan yang menginginkan masyarakat sejahtera. Tujuan akhir pembangunan tidak semata untuk meningkatkan produksi, tetapi juga membangun masyarakat seutuhnya. Artinya pembangunan tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pembangunan diyakini bahwa program-program *mikro* dapat berperan bagi pemenuhan kebutuhan khas lingkungan budaya, dan pasar. Sehingga hal yang menarik jika dilakukan pelatihan kewirausahaan bagi pedagang kecil dan usaha kecil menengah untuk meningkatkan pendapatan usahanya.

Kemiskinan yang dialami oleh warga masyarakat di kelurahan Pematang Gubernur adalah karena, belum ada pemberdayaan yang cukup optimal untuk meningkatkan pengetahuan hidup masyarakat khususnya dalam bidang wirausaha. Kondisi tempat tinggal kurang tertata dan kurang bersih membuat

masyarakat hidup dalam kondisi yang kurang beruntung. Masyarakat di kelurahan pematang gubernur yang sebagian besar pedagang kecil dan usaha kecil menengah. Khususnya kaum perempuan di kelurahan tersebut, belum seutuhnya dapat berdaya dalam memanfaatkan potensi dan keterampilannya.

Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu. Daerah jangkauan dari UPPBJJT-UT Bengkulu ke lokasi abdimas yaitu berjarak sekitar 14,2 km. Dapat ditempuh tiga puluh menit dengan menggunakan mobil pribadi. Lokasi mitra ini juga dapat dicapai melalui kendaraan umum, yaitu bus kota (trans rafflesia).

KAJIAN TEORI

Diklusepa (2002) pendidikan kecakapan hidup yaitu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya (EKORESTI, 2019). Misi dari program pendidikan kecakapan hidup adalah; 1) Mengentaskan pengangguran dan kemiskinan di perkotaan/ pedesaan 2) Memberdayakan masyarakat perkotaan/pedesaan, 3) Mengoptimalkan dayaguna dan hasil guna potensi dan peluang kerja yang ada, serta 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kursus dan pelatihan sehingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri. *Life skills* menurut Depdiknas (2002) yaitu bukan hanya memiliki keterampilan tertentu, namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber

daya, bekerja dalam tim, dan mempergunakan teknologi.

Setiap manusia memiliki peranan dalam kehidupan bermasyarakat. Nasution (2001) menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang berkaitan dengan kedudukan”. Lebih lanjut Setiadi (2008) berpendapat peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”. Sedangkan Usman (2001) mengemukakan “peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Hal yang sama diungkapkan Narwoko dan Suyanto (2011) peranan merupakan hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu.

Mangkuprawira (2004) menyatakan bahwa pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai standar. Sementara menurut Rivai (2006), pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendidikan kecakapan hidup melalui pelatihan kewirausahaan bagi usaha kecil menengah perempuan di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu dengan terlaksananya dua skema kegiatan yaitu membuat kue bayart dan menjahit tas dari kain perca atau bahan blacu maka diharapkan dapat menjadi prioritas dalam kegiatan produktif perempuan kesehariannya menunjang

kebutuhan ekonomi keluarga, adapun dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan. **Tahap pertama**, dilakukan sebanyak tiga pertemuan berupa penyajian materi Bisnis yang menguntungkan. **Tahap ke dua**, berupa materi tentang wirausaha dengan konsep ekonomi kreatif. **Tahap ketiga** ialah melalui penguatan keterampilan dengan esekusi membuat kue baytart dan menjahit melalui pemanfaatan bahan-bahan seadanya (kain perca, karung gandum, bahan blacu dll) Peserta yang akan mengikuti kegiatan program abdimas sebanyak berjumlah 30 orang perempuan di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.

Adapun materi-materi pemberdayaan dengan konsep ekonomi kreatif yaitu:

1. Pemanfaatan bahan baku tersedia untuk membuat ragam kreatifitas seni yang bernilai ekonomi salah satunya dengan memanfaatkan karung gandum, atau bahan kain blacu, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tas *goodybag*.
2. Pembuatan tas atau dompet dari sisa bahan atau kain yang dimiliki.
3. Pembuatan Kue khas Bengkulu yaitu kue baytart yang menjadi potensi produk oleh-oleh asli Bengkulu.

Metode yang digunakan pada pendidikan kecakapan hidup pelatihan kewirausahaan yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif selama melakukan pengabdian kepada mitra adalah dengan cara melakukan ceramah, sosialisasi, pelatihan, bimbingan dan pendampingan terhadap kegiatan menjahit dan membuat kue baytart.
- b. Praktek lapangan yaitu memberikan pengetahuan secara langsung terkait proses produksi dan pengeloaan produk pengabdian,

yang secara langsung kelompok mitra perempuan pedagang kecil menengah mempraktekkan sendiri dan terlibat dalam menyelesaikan produk kreatifitas, dibimbing dengan ketua dan anggota abdimas Universitas Terbuka UPBJJ-UT Bengkulu.

- c. Monitoring yaitu suatu kegiatan pemantauan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran.
- d. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan kelompok perempuan dalam proses belajar dan ketercapaian tujuan pengabdian.
- e. Evaluasi meliputi aspek kognitif (pengetahuan) dan keterampilan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan metode untuk mengetahui hasil kemajuan pelaksanaan abdimas dilakukan dengan monitoring dan evaluasi dengan cara mendatangi langsung Mitra Kelompok perempuan pedagang kecil di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. Kunjungan ini dimaksudkan melihat secara langsung apakah ada anggota kelompok yang mengimplementasikan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan dari peserta 30 kelompok perempuan pedagang kecil abdimas yang terlibat ada 12 orang yang mencoba produktif mengembangkan produk binaan dengan memanfaatkan jasa media sosial sebagai wadah promosi penjualan dan mendisplay produk di rumah atau kedai masing-masing tempat usaha.

Hasil analisis kebutuhan pada saat monitoring dan evaluasi pada mitra Kelompok perempuan usaha kecil di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dibutuhkan alat sablon sebagai hasil kreasi dan pengembangan olahan produk tas (*godybag*) atau dompet yang telah diproduksi.
2. Dibutuhkan mesin bordir untuk membuat model atau desain menarik pada tas yang akan diproduksi
3. Khusus pada pembuatan kue baytart hanya dibutuhkan alat oven skala besar sebagai tempat memanggang kue baytart agar sistem produksi berlangsung cepat dan lebih efektif
4. Dibutuhkannya mesin press sebagai hasil kemas produk kue baytart agar lebih menarik dan kemasan lebih kedap udara dan tahan lama dalam proses penyimpanan dan bila didistribusikan ke wilayah luar kota lebih aman.

Intervensi yang dilakukan pada saat monitoring dan evaluasi adalah memotivasi anggota mitra untuk terus mencoba mempraktekkan inovasi dari produk kue baytart dengan berbagai varian rasa dengan permintaan pasar kekininan dan bentuk atau tekstur dari kue baytart yang menarik. Pada bentuk jahitan tas diharapkan agar kreasi dari model tidak hanya monoton pada tas jinjing namun juga terdapat bentuk lain seperti ransel atau tas simple dan unik juga dapat memenuhi permintaan dari konsumen.. Tim abdimas juga meyakinkan bahwa bila produk yang ada dapat dikembangkan dengan baik dan serius maka secara tidak langsung akan menciptakan unit usaha baru yang mandiri dan produktif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas yang dilakukan oleh Tim abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu telah memberikan keterampilan kepada anggota mitra kelompok pedagang kecil dan usaha kecil menengah di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu dengan azas tepat manfaat dan sasaran sehingga terlaksananya pembinaan yang terfokus pada alternatif bentuk unit usaha baru yang dapat mendukung ekonomi keluarga seperti menjahit membuat tas dan membuat kue baytart sebagai salah satu makanan khas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diklusepa. 2002. *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup*. Jakarta: Diklusepa
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non formal*. Jakarta: Direktorat Jendral PLS dan Pemuda Depdiknas.
- EKORESTI, S. N. (2019). Life Skills Education For School Drop Outs In Taman Sari, District Bogor Regency. *DISEMINASI*, 1(1), 46–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/DISEMINASI.v1i2.951.2019>.



- Kirkpartrick, D.L. 1998. *Evaluating training programs: The four levels*. (2nd ed). San Fransisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Mangkuprawira S. 2004. *Manajemen Mutu Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, M.N. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Narwoko D dan Suyanto B. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Setiadi et al. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Usman U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya